

PENDIDIKAN KELUARGA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VI SDN I MUNCANG KECAMATAN SODONGHILIR KABUPATEN TASIKMALAYA

Dinti Maryanti, Cece Rakhmat, Hodidjah

Program S-I PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

Penelitian ini adalah deskripsi mengenai pendidikan keluarga dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VI SDN I Muncang, penelitian ini mengambil lokasi Lokasi di SDN I Muncang Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya. subjek penelitian adalah siswa kelas VI SDN I Muncang yang berjumlah 20 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Untuk mengumpulkan data penelitian menggunakan teknik wawancara observasi dan dokumentasi. Data yang berhasil dikumpulkan, selanjutnya diolah dan dianalisis. berhasil dikumpulkan, selanjutnya diolah dan dianalisis Hasil dari pengolahan dan analisis data, antara lain: Pendidikan keluarga yang terdapat di SDN I Muncang kecamatan Sodonghilir dapat dikatakan baik Hasil penelitian menunjukan hampir setiap indikator termasuk pada kategori banyak (60 %-79%) dilakukan oleh keluarga responden . Artinya keluarga responden hampir menjalankan pendidikan keluarga sesuai dengan indikator pendidikan keluarga.

Kata kunci: Pendidikan, Keluarga, Prestasi

Pendidikan keluarga seharusnya sejalan dengan aspek pendidikan, yaitu mampu menjadi alat penyadaran, pencerahan, pemberdayaan dan perubahan perilaku bagi anak. Pendidikan yang dimaksud Sebagai alat penyadaran artinya pendidikan keluarga harus mampu menyadarkan anak akan kehidupan yang berlangsung. sehingga anak bisa responsif terhadap perubahan-perubahan yang terjadi disekitarnya. Sebagai Contoh perilaku pendidikan keluarga yang menggambarkan adanya penyadaran adalah dengan memerintahkan anak belajar. Ketika anak malas belajar, anggota keluarga memiliki aturan yang tegas dan jelas sehingga anak memiliki kesadaran bahwa dirinya sebagai pelajar. Interaksi dalam keluarga memang sering keluar dari karakteristik pendidikan. Contoh ketika anak pulang sekolah, keluarga jarang menanyakan aktivitas anak selama di sekolah atau menanyakan kesulitan yang dialami anak selama di sekolah. Keluarga lebih mengutamakan menanyakan uang jajan anak selama di sekolah daripada kegiatan belajar yang dilakukan anak, bahkan sebagian keluarga sama sekali tidak mempedulikan anak ketika pulang sekolah. Padahal interaksi dalam keluarga yang bersifat pendidikan atau sering disebut juga pendidikan keluarga sangat penting. Pentingnya pendidikan keluarga di dukung dengan Hasil penelitian Aien (2010, hlm. 102) yang menyatakan

“Ada pengaruh variabel lingkungan keluarga yang bersifat pendidikan terhadap prestasi belajar siswa, yang ditunjukkan dengan nilai t hitung = 21,511 > t tabel = 1,67. Dan ditunjukkan pula dengan F hitung = 462,762 > F tabel = 4,00. Kesimpulannya bahwa ada pengaruh positif yang signifikan tentang pendidikan keluarga terhadap prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS di SD Pangarengan Sampang Madura”.

Atas dasar itu semakin yakin ada pengaruh pendidikan keluarga terhadap prestasi belajar siswa untuk sampel tersebut. Peneliti mencoba untuk mengetahui pendidikan keluarga dalam meningkatkan prestasi belajar di SD I Muncang, Karena SD I Muncang merupakan salahsatu sekolah yang semua siswanya tinggal satu rumah bersama orangtua dan dekat dengan tempat tinggal penulis .

Permasalahan pendidikan keluarga ini menjadi hal yang menarik perhatian penulis untuk diteliti. Berdasar dari niat penulis untuk melakukan penelitian mengenai pendidikan

keluarga, penulis melakukan studi pendahuluan melalui wawancara sederhana dengan 5 orang siswa kelas VI SDN I Muncang, dari hasil studi pendahuluan penulis menyimpulkan bahwa interaksi pendidikan yang terjadi pada keluarga siswa dinyatakan beragam. Bahkan diantaranya ada yang memiliki pendidikan keluarga yang sangat sedikit.

Dari permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pendidikan keluarga dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, di kelas VI SDN I Muncang Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendidikan keluarga dalam meningkatkan prestasi Belajar di SDN I Muncang.

Undang-undang No 20 tahun 2003 memberikan batasan tentang pendidikan nasional yaitu pendidikan nasional yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan Pancasila serta Undang-Undang Dasar 1945. Konteks tersebut diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan serta dapat memenuhi kebutuhan pembangunan nasional dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Hal ini diungkapkan dengan jelas dalam UU No 20 tahun 2003 sebagai berikut:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan, spirit keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.”

Untuk mewujudkan pencapaian tujuan pendidikan yang ditetapkan dalam undang-undang tersebut dilakukan melalui tiga kegiatan : Pertama pendidikan formal, yang datang dari institusi pendidikan atau lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan ini berkaitan dengan dunia persekolahan dan perguruan tinggi. Kedua, pendidikan informal yaitu pendidikan yang datang dari keluarga. Ketiga pendidikan nonformal yaitu pendidikan yang datang dari masyarakat secara luas. Berkaitan dengan pendidikan informal, hal ini memegang peranan penting bagi siswa yang sedang melanjutkan pendidikan disekolah.

Pendidikan Keluarga

Vembrianto (dalam Suhendra, 2008, hlm. 45) mengatakan ‘Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi anak yang memberikan sumbangan bagi perkembangan dan pertumbuhan mental maupun fisik dalam kehidupannya’. Fungsi utama keluarga adalah tempat pendidikan bagi anak fungsi ini sangat penting dalam menentukan perkembangan kepribadian anak. Sejak anak lahir anak belajar dari apa yang dia lihat, dengar bahkan dari apa yang dia rasakan. Dari keluargalah seorang anak mengenal dan memahami nilai, Melalui pendidikan dalam keluarga juga, anak mendefinisikan diri sendiri dengan orang tuanya, tetapi juga mengidentifikasikan individunya diri dengan kehidupan lingkungan masyarakat dan alam sekitarnya.

Menurut Sulaeman (dalam Sadulloh, 2010, hlm. 70) “Keluarga merupakan suatu lembaga informal yang terdiri atas dari atas suami istri dan anaknya yang belum menikah, hidup dalam sebuah kelompok berdasarkan suatu ikatan tertentu”.

Berlatar belakang pendapat tersebut, kecenderungan keluarga bukan hanya sekumpulan orang yang hidup bersama-sama, tetapi memiliki fungsi satu sama lainnya. Keluarga juga dapat dipandang suatu kesatuan sosial terkecil yang yang bertempat tinggal sama, yang ditandai dengan adanya kerja sama, memiliki fungsi mendidik dan mengembangkan kepribadian anak.

Alat Pendidikan dalam Keluarga

Dalam menerapkan pendidikan dalam keluarga, tentu saja memerlukan alat sebagai media untuk menyukseskan pendidikan keluarga. Sadulloh (2010, hlm. 120) memaparkan jenis-jenis alat pendidikan yang bisa digunakan dalam keluarga. “Alat- alat pendidikan yang bisa digunakan oleh keluarga sesuai kebutuhan terdiri dari: Pembiasaan, pengawasan, perintah dan larangan”

Pembiasaan

Menurut Sadulloh (2010 hlm. 121) “Pembiasaan merupakan alat pendidikan yang penting, terutama bagi anak kecil”. Anak kecil belum menyadari apa yang dikatakan baik dan buruk dalam arti susila. Ia belum memiliki kewajiban yang harus dikerjakan seperti orang dewasa, tapi mereka sudah memiliki hak, seperti hak untuk dipelihara, hak perlindungan dan hak mendapat pendidikan. Anak belum memiliki ingatan yang kuat, ia cepat melupakan apa yang sudah dan baru terjadi. Perhatian mereka mudah beralih kepada hal-hal yang baru yang disukainya. Pembiasaan merupakan tindakan awal yang dapat dilakukan dalam pendidikan. Sejak dilahirkan anak dibiasakan dengan perbuatan baik, seperti mandi dan tidur pada waktunya.

Pengawasan

Menurut Sadulloh (2010, hlm. 122) “Keluarga memberikan pengawasan terhadap perkembangan kepribadian anak”. Aturan yang berlaku di rumah akan berjalan dengan baik apabila disertai pengawasan secara terus menerus.

Perintah

Menurut Sadulloh (2010, hlm. 123) ”Perintah adalah Suatu kode yang diberikan keluarga kepada anak untuk menaati aturan tertentu.” Dapat difahami, Perintah dapat merupakan suatu isyarat atau petunjuk yang diberikan keluarga untuk melakukan sesuatu atau untuk menaati suatu peraturan tertentu yang berlaku dalam lingkungannya. Misalnya dalam keluarga ada aturan-aturan tertentu yang diberlakukan oleh keluarga bagi anak-anaknya.

Larangan

Menurut Sadulloh (2010, hlm. 123) “Larangan adalah suatu upaya untuk melarang anak tidak boleh melakukan sesuatu.” Larangan berlawanan dengan perintah, yaitu sesuatu yang tidak boleh dilakukan anak, karena jika dilakukan akan menghambat tercapainya tujuan pendidikan

Prestasi Belajar Siswa

“prestasi adalah hasil yang telah dicapai”. Sedangkan belajar adalah ‘proses perubahan yang berlangsung secara progresif berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, dan pengetahuan’ (Kamus Umum Bahasa Indonesia, 1976, hlm. 768)

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Pengertian hasil belajar menurut Syaodih (2004, hlm. 102) “hasil belajar atau achievement merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang”.

Menurut Muhibbin dalam Abdullah (2008, hlm. 18) ‘prestasi belajar siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu’

Dari konteks diatas, prestasi belajar siswa dapat diasumsikan sebagai nilai yang diperoleh siswa di sekolah sebagai hasil belajar. Nilai hasil belajar tersebut dapat terwakili oleh nilai ulangan, atau dalam sekala yang lebih luas dapat dilihat dari perolehan nilai rapor siswa.

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah dia melakukan sebuah kegiatan belajar. Adapun pengertian siswa diartikan sebagai pelajar atau anak yang melakukan aktivitas belajar. “Anak didik merupakan seseorang yang sedang berkembang, memiliki potensi tertentu, dan dengan bantuan pendidik ia mengembangkan potensinya tersebut secara optimal” (Sadulloh dkk, 2007, hlm. 10). Dengan demikian, prestasi belajar siswa diartikan sebagai hasil yang diperoleh siswa sebagai anak didik setelah melaksanakan aktivitas dalam kegiatan belajar.

“Ukuran keberhasilan pembelajaran dalam pengertian yang operasional adalah penguasaan suatu bahan ajar yang dinyatakan dalam tujuan pembelajaran khusus dan memiliki kontribusi bagi tujuan di atasnya” (Sutikno, 2009, hlm. 161). Ukuran tersebut dapat dilihat dari ciri-ciri keberhasilan pembelajarannya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sutikno (2009, hlm. 161-162), bahwa:

Ciri-ciri dari keberhasilan pembelajaran, yaitu:

Daya serap terhadap bahan pembelajaran mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.

Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran khusus telah dicapai oleh siswa baik secara individu maupun kelompok.

Terjadinya proses pemahaman materi yang secara sekuensial mengantarkan materi tahap berikutnya.

Dari ciri-ciri keberhasilan pembelajaran tersebut, dapat diartikan bahwa prestasi belajar tidak hanya diukur dari segi kognitif, tetapi termasuk aspek afektif dan aspek psikomotorik.

Hasil dan pembahasan

Penelitian terhadap pendidikan keluarga dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SDN I Muncang diperoleh data sebagai berikut : Pada indikator keluarga menyuruh belajar pada jam tertentu di rumah terdapat sangat sedikit (0%) responden yang memilih alternatif jawaban 1 dan 3 , sedangkan sangat banyak (10%) responden yang memilih alternative jawaban ke dua yaitu kadang- kadang, Pada Indikator keluarga melarang anak menjiplak tugas, banyak (75%) responden menjawab ya dan sedikit (25%) responden menyatakan tidak. Responden yang menyatakan ya, kebanyakan mereka yang memiliki keluarga yang kebersamaannya bisa dikatakan sangat intens atau banyak waktu bersama- sama, ungkapan larangan menjiplak tugas menurut responden sering diutarakan ketika keluarga berkumpul dan memberikan nasihat kepada anak, Pada Indikator keluarga menemani saat mengerjakan PR, sangat sedikit (0%) responden menyatakan ya,. Sedangkan sangat banyak (80%) responden menyatan kadang- kadang. Menurutnya hal ini terjadi karena kesibukan keluarga yang tidak tetap. Dan sedikit (20%) responden menyatakan tidak, menurut responden tugas dianggap kurang penting oleh keluarga mereka oleh karena itu keluarga tidak pernah menemani mengerjakan tugas, Pada Indikator keluarga menanyakan kesulitan belajar ketika di Sekolah sangat sedikit (10%)responden menyatakan ya, banyak (75%)responden menyatakan kadang- kadang, dan sangat sedikit (15%) responden menyatakan tidak. Alasan- alasan responden terhadap pertanyaan ini tidak jauh berbeda dengan pertanyaan terkait indikator keluarga menemani mengerjakan tugas. Responden

menyatakan kurangnya keintiman dengan keluarga untuk membahas kesulitan belajar Pada Indikator keluarga mengajarkan kembali pelajaran yang diajarkan di Sekolah banyak (65%) responden menyatakan ya jika saya belum paham, kemudian sangat sedikit (10%) responden menyatakan ya, meskipun saya sudah paham dan sedikit (25%) responden menyatakan tidak karena orang tua tidak mengerti, Pada Indikator keluarga mengetahui jam pulang sekolah, sangat banyak (90%) responden menjawab mengetahui, dan sangat sedikit (10%) responden menyatakan tidak mengetahui. Responden yang menjawab mengetahui memnyatakan tidak tahu dari sejak kapan dan darimana keluarganya mengetahui jam pulang sekolah sedangkan responden yang menyatakan tidak mengetahui beralasan karena biasa pulang bersama- sama dengan teman. Oleh karena itu keluarga tidak menyadari jam berapa anak pulang sekolah, Pada Indikator Keluarga memeriksa kembali tugas sekolah yang di buat oleh anak sangat sedikit (0%) responden menyatakan selalu, responden mengungkapkan pendapat, bahwa keluarga tidak akan selalu memeriksa tugas sekolah karena keluarga memiliki kesibukan. Sedangkan banyak (70%) responden menyatakan jika ada waktu memeriksa. Dan sedikit (30%) responden menyatakan memeriksa jika saya menawarkan, Pada Indikator keluarga mengecek buku pelajaran yang dibawa anak kesekolah, sangat sedikit (10%) responden menjawab ya mengecek lalu, responden yang menyatakan kadang- kadang dan tidak berada pada keadaan sedang (40% dan 50%). Responden yang menyatakan mengecek, berpendapat bahwa keluarganya takut anak salah membawa buku, Sedangkan yang menjawab kadang- kadang menyatakan keluarganya mengecek jika kebetulan buku ada di tempat keluarga. Dan yang menjawab tidak berpendapat bahwa dari sejak masuk SD buku biasa diatur sendiri tanpa campur tangan orangtua, Pada indikator keluarga memeriksa hasil ulangan anak, Responden yang menjawab ya, dengan cara menanyakan berada pada kategori sedang (50%). Sedangkan sedikit (25%) responden menyatakan langsung minta lembar ulangan, lalu sangat sedikit (5%) responden menyatakan menanyakan kepada teman. Dan yang menjawab menanyakan kepada gurupun masuk kategori sangat sedikit (5%), Pada Indikator anak merasa nyaman dengan tempat belajar di rumah, sangat banyak (95%) responden menyatakan nyaman. Dan sangat sedikit (5%) responden menyatakan tidak nyaman. Berdasarkan keterangan responden yang menyatakan nyaman, responden memiliki kamar yang lumayan luas. Dan dilengkapi meja belajar. Jadi nyaman untuk belajar. Untuk indikator- indikator yang lain tidak jauh beda berkisar pada presntasi ke lima indikator yang disebutkan di atas, berikut gambaran umum dari setiap indikator.

Indikator keluarga menyuruh siswa belajar pada jam tertentu di rumah, keseluruhan siswa menjawab kadang- kadang, indikator keluarga melarang anak menjiplak tugas sekolah banyak anak menjawab ya, indikator keluarga menemani anak mengerjakan PR sangat banyak anak menjawab kadang- kadang, Indikator keluarga menanyakan kesulitan belajar anak di sekolah diperoleh banyak anak menjawab kadang- kadang, Indikator keluarga mengajarkan kembali pelajaran yang diajarkan disekolah diperoleh banyak siswa menjawab ya jika belum di pahami, indikator keluarga mengetahui jam pulang sekolah diperoleh sangat banyak siswa menjawab ya, Indikator keluarga memeriksa tugas sekolah anak, diperoleh banyak siswa menjawab ya jika ada waktu, Indikator keluarga mengecek buku pelajaran anak jawaban kadang- kadang termasuk kategori sedang, Indikator keluarga memeriksa hasil ulangan anak diperoleh jawaban ya dengan cara menanyakan termasuk kategori sedang, indikator anak merasa nyaman dengan tempat belajar dirumah diperoleh sangat banyak jawaban ya, indikator perlakuan keluarga terhadap anak jika memperoleh nilai baik diperoleh sangat banyak jawaban diberi pujian, indikator keluarga menanyakan perlengkapan sekolah yang perlu diganti diperoleh banyak jawaban ya, indikator keluarga menyuruh anak datang kesekolah tepat waktu diperoleh banyak jawaban ya supaya tidak

ketinggalan pelajaran, indikator keluarga memberi media belajar yang dibutuhkan anak diperoleh jawaban menyediakan sebagian kebutuhan termasuk kategori sedang, indikator keluarga menyuruh anak berbicara sopan diperoleh ya kepada siapapun termasuk kategori sedang, indikator keluarga membantu membuat jadwal pelajaran diperoleh sangat banyak jawaban tidak membantu, indikator keluarga melarang anak mencontek saat ulangan diperoleh banyak jawaban ya karena perbuatan tidak baik, indikator keluarga membantu mengerjakan PR saat anak kesulitan diperoleh banyak jawaban ya selama mampu, indikator keluarga menyuruh anak membaca kembali pelajaran sisekolah diperoleh sangat banyak jawaban ya, indikator keluarga mengetahui jam masuk sekolah anak diperoleh sangat banyak jawaban ya, indikator perlakuan keluarga dalam memperbaiki tugas yang dibuat anak diperoleh banyak jawaban tidak, indikator keluarga mengetahui jadwal pelajaran untuk hari besok diperoleh sangat banyak jawaban tidak mengetahui, indikator keluarga menyediakan ruang belajar dirumah diperoleh jawaban tidak termasuk kategori sedang, indikator keluarga memberikan pujian ketika anak memperoleh nilai baik diperoleh jawaban ya dan jawaban tidak termasuk kategori sedang, indikator keluarga memberikan perlengkapan sekolah kepada anak keseluruhan siswa menjawab ya, indikator keluarga menyuruh berdoa sebelum belajar diperoleh banyak jawaban kadang- kadang. Indikator keluarga menyuruh anak memberi salam kepada guru diperoleh jawaban ya karena merupakan tatakrama termasuk kategori sedang, indikator pendidikan keluarga membantu meningkatkan nilai ulangan diperoleh banyak jawaban ya, indikator pendidikan keluarga membantu meningkatkan nilai tugas diperoleh jawaban ya dan jawaban tidak termasuk kategori sedang, indikator pendidikan keluarga membantu peningkatan peringkat dikelas diperoleh sangat banyak jawaban ya, indikator laju peningkatan nilai ulangan dengan bantuan pendidikan keluarga diperoleh jawaban meningkat tapi tidak drastic termasuk kategori sedang, indikator laju peningkatan nilai tugas dengan bantuan pendidikan keluarga diperoleh jawaban tidak meningkat termasuk pada kategori sedang, indikator laju peningkatan peringkat di kelas dengan bantuan pendidikan keluarga diperoleh banyak jawaban meningkat tapi tidak drastis. Pendidikan keluarga yang terdapat di SDN I Muncang kecamatan Sodonghilir dapat dikatakan baik, hal ini didasarkan pada hasil penelitian mengenai pendidikan keluarga yang terdapat di SDN I Muncang, dengan panduan indikator pendidikan keluarga menurut Fakhrudin yang sudah dikutip di halaman sebelumnya yaitu Mengontrol waktu dan cara belajar, Memantau perkembangan kemampuan akademik anak, Memantau perkembangan kepribadian, Memantau efektivitas jam pelajaran disekolah, Menyediakan sarana dan prasarana belajar. Hasil penelitian menunjukkan hampir setiap indikator termasuk pada kategori banyak (60 %-79%) dilakukan oleh keluarga responden . Artinya keluarga responden hampir menjalankan pendidikan keluarga sesuai dengan indikator pendidikan keluarga.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini mengambil lokasi di kelas VI SDN I Muncang Kecamatan Sodonghilir kabupaten Tasikmalaya. Adapun subjek penelitian adalah siswa kelas VI SDN I Muncang Kecamatan Sodonghilir kabupaten Tasikmalaya sebanyak 20 orang atau keseluruhan siswa di kelas tersebut.

Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di kelas VI SDN I Muncang karena lokasi SD tersebut berdekatan dengan tempat tinggal peneliti. Hal ini memudahkan peneliti untuk lebih intens melakukan penelitian. Hal lain yang menjadi pertimbangan pengambilan lokasi penelitian karena siswa SD tersebut pada umumnya tinggal serumah dengan orangtua.

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data pendidikan keluarga menggunakan teknik wawancara terstruktur dan observasi serta dokumentasi sebagai penunjang.

SIMPULAN

Pendidikan keluarga yang terdapat di SDN I Muncang kecamatan Sodonghilir dapat dikatakan baik, hal ini didasarkan pada hasil penelitian mengenai pendidikan keluarga yang terdapat di SDN I Muncang, dengan panduan indikator pendidikan keluarga menurut Fakhruddin yang sudah dikutip di halaman sebelumnya yaitu Mengontrol waktu dan cara belajar, Memantau perkembangan kemampuan akademik anak, Memantau perkembangan kepribadian, Memantau efektivitas jam pelajaran disekolah, Menyediakan sarana dan prasarana belajar. Hasil penelitian menunjukkan hampir setiap indikator termasuk pada kategori banyak (60 %-79%) dilakukan oleh keluarga responden . Artinya keluarga responden hampir menjalankan pendidikan keluarga sesuai dengan indikator pendidikan keluarga.

Daftar Pustaka

- Abdullah, A. (2008). *Prestasi Belajar*. Bandung: Prospect.
- Aien . (2010). Pengaruh lingkungan keluarga yang bersifat pendidikan terhadap prestasi belajar siswa
- Anggraeni, L. (2010). *Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA di SDN Cikalang 1 Kota Tasikmalaya*. Tasikmalaya: UPI.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Endi.(2006). *Selayang Pandang Pendidikan Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Fakhruddin, A. U. (2011). *Terapan Quantum Learning untuk Keluarga*. Jogjakarta: Laksana.
- Hatimah, I. (2007). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: UPI Press.
- Sardiman, M. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suhendra. (2008). *Pendidikan Keluarga*. Jakarta: PT.Raja Gravindo.
- Nugraha, Fedi Imanuel. (2011). Lingkungan Pendidikan dan Manusia, [Online]. Tersedia: <file:///D:/bahan skripsi informal/makalah-lingkungan-pendidikan.htm>. Diakses 28 Januari 2014.
- Nuraeni, Y. (2004). *Hubungan antara Iklim Organisasi Sekolah dengan Kinerja Guru di SMPN 9 Kota Bandung*. Bandung: UPI.
- Purwanto, M. N. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Puti, Dhitta. (2011). Mencoba Menguraikan Definisi: Pendidikan Nonformal. [Online]. Tersedia: [file:///D:/bahan skripsi informal/mencoba mengurai definisi pendidikan nonformal.htm](file:///D:/bahan%20skripsi%20informal/mencoba%20mengurai%20definisi%20pendidikan%20nonformal.htm). Diakses 28 Januari 2014.
- Riduwan. (2009). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Ridwan. (2008). *Kegiatan Belajar dan Prestasi*. Tersedia: <http://ridwan202.wordpress.com/2008/04/23/kegiatan-belajar-dan-prestasi/>. [12 Desember 2009].
- S, SSadewo, Ayu. (2009). *Mudahnya Mendidik Anak*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sadulloh, Uyoh, dkk. (2007). *Pedagogik*. Bandung: Cipta Utama.
- Sagala, Syaiful. (2006). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV Alfabeta.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soyomukti, N. (2010). *Teori-teori Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2004). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sutikno, M. (2005). *Pembelajaran Efektif*. Mataram: NTP Press.
- Sutikno, M. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Prospect.
- Syah, M. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syaripudin, T. (2010). *Landasan Pendidikan*. Bandung: Percikan Ilmu.
- Tim Penyusun. (2013). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI*. Bandung: UPI.
- Zulkifli. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.